

GENDHOLA. M. A (5970171). "Persepsi Menantu Perempuan Terhadap Intervensi Ibu Mertua dan Keharmonisan Kehidupan Perkawinan." **Skripsi Sarjana Strata 1**. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

## ABSTRAK

Keharmonisan kehidupan perkawinan akan saling menguatkan pasangan suami istri untuk menghadapi setiap permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga. Pasangan suami istri yang masih tinggal bersama dengan orangtua dari pihak suami biasanya akan menghadapi masalah dengan orangtua, terutama dalam hubungan antara menantu perempuan dengan ibu mertua. Permasalahan yang paling sering muncul adalah tentang cara pengasuhan anak yang kerap kali diintervensi oleh ibu mertua. Dalam hal ini, menantu perempuan akan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap intervensi ibu mertua tersebut, apakah positif atau justru negatif yang disebabkan oleh pengaruh kondisi keharmonisan perkawinan.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif, dengan harapan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Untuk mengungkap data digunakan anamnesa, interview, dan teknik proyeksi gambar.

Subjek penelitian terdiri atas enam orang perempuan yang telah menikah selama  $\pm$  10 tahun, berada pada tahap usia dewasa awal yaitu antara 21-30 tahun, memiliki anak pertama yang saat ini berada pada tahap usia prasekolah, dan merupakan cucu pertama bagi ibu mertua yang berada pada tahap usia dewasa madya yaitu antara 40-50 tahun serta tinggal bersama menantu dan cucu di dalam satu rumah.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa menantu perempuan yang mengalami masalah dalam keharmonisan kehidupan perkawinannya cenderung memiliki persepsi negatif terhadap intervensi ibu mertua dan sebaliknya, menantu perempuan yang tidak mengalami masalah, dalam hal keharmonisan kehidupan perkawinannya cenderung memiliki persepsi positif terhadap intervensi yang dilakukan oleh ibu mertua dalam hal cara mengasuh anak.

Dari penelitian tersebut juga ditemukan bahwa persepsi yang cenderung positif lebih banyak muncul pada menantu perempuan yang bekerja dan tinggal bersama ibu mertua di rumah sendiri, sedangkan menantu perempuan yang cenderung memiliki persepsi yang negatif terhadap intervensi ibu mertua, adalah menantu perempuan yang tidak bekerja dan tinggal bersama ibu mertua di rumah mertua.